

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBANGKRUTAN
PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2019-2021 DENGAN MODEL ALTMAN Z SCORE**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : MICHELLE CORINA ANGELA

NIM : 125190210

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

2022

Pernyataan

Nama : MICHELLE CORINA ANGELA
NIM : 125190210
Program Studi : AKUNTANSI BISNIS
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebangkrutan
Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2019-2021 Dengan Model Altman Z
Score

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri di bawah bimbingan Tim Pembimbing dan bukan hasil plagiasi dan/atau kegiatan curang lainnya.

Jika saya melanggar pernyataan ini, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Tarumanagara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 03-Januari-2023
Yang menyatakan



MICHELLE CORINA ANGELA
NIM. 125190210

Persetujuan

Nama : MICHELLE CORINA ANGELA
NIM : 125190210
Program Studi : AKUNTANSI BISNIS
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebangkrutan
Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2019-2021 Dengan Model Altman Z
Score

Proposal Skripsi ini disetujui untuk diuji

Jakarta, 30-November-2022

Pembimbing:
SUSANTO SALIM, SE.,M.M.,Ak.,CPA,
CPMA,CA,ACPA
NIK/NIP: 10195010



UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : MICHELLE CORINA ANGELA
NPM : 125190210
PROGRAM JURUSAN : S1 /
AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH
JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEBANGKRUTAN
PERBANKAN KONVENSIONAL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2019-2021 DENGAN
MODEL ALTMAN Z SCORE

Tanggal: Anggota Panitia:

(Susanto Salim S.E., M.M., Ak., CPA, CPMA, CA, ACPA)

Tanggal: Anggota Panitia:

(Susanto Salim S.E., M.M., Ak., CPA, CPMA, CA, ACPA)

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI JAKARTA

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBANGKRUTAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021 DENGAN MODEL ALTMAN Z SCORE

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris pengaruh variabel dalam model Altman Z-Score, yaitu *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earnings to Total Asset*, *Earnings Before Interest and Tax to Total Asset*, dan *Market Value Equity to Total Liabilities* terhadap *Financial Distress* pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 data sampel yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earnings to Total Asset* dan *Earnings Before Interest and Tax to Total Asset*, dan *Market Value Equity to Total Liabilities* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

The purpose of this study was to analyze empirically the effect of the variables in the Altman Z-Score model, namely Working Capital to Total Assets, Retained Earnings to Total Assets, Earnings Before Interest and Tax to Total Assets, and Market Value Equity to Total Liabilities on Financial Distress in conventional banking listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. The sample used in this study was 96 sample data selected by purposive sampling method. The results of this study indicate that Working Capital to Total Assets, Retained Earnings to Total Assets and Earnings Before Interest and Tax to Total Assets, and Market Value Equity to Total Liabilities have a significant positive effect on financial distress.

Keywords: Financial Distress, Altman Z-Score, Working Capital to Total Asset, Retained Earnings to Total Asset, Earnings Before Interest and Tax to Total Asset, and Market Value Equity to Total Liabilities

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebangkrutan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 Dengan Model Altman Z Score” dengan tepat waktu. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan S1 Akuntansi Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya bimbingan, dukungan, bantuan, serta pengarahan dari berbagai pihak akan, maka akan tidak mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Susanto Salim S.E., M.M., Ak., CPA, CPMA, CA, ACPA selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, memberi arahan, saran, dan masukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya dengan baik.
2. Bapak Dr. Sawidji Widodoatmojo, S.E., M.M., M.B.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Hendro Lukman, S.E., M.M., Ak., CPMA., CA., CPA. (Aust), CSRS selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
4. Para Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara yang selalu membimbing dan memberi pengetahuan kepada penulis selama melakukan perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
5. Keluarga yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa selama penulis proses penyusunan skripsi.
6. Teman-teman satu bimbingan yang selalu membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini belum sempurna dan tidak terhindar dari kekurangan. Penulis ingin mengucapkan permohonan maaf sebelumnya atas kekurangan yang kiranya masih ada di dalam skripsi ini. Penulis berharap adanya kritik dan saran mengenai skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis lain.

Jakarta, 15 Desember 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Michelle Corina Angela', written in a cursive style.

(Michelle Corina Angela)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN ANTI PLAGIARISM.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Permasalahan.....	1
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Identifikasi Masalah.....	7
3. Rumusan Masalah.....	8
B. Tujuan dan Manfaat	9
1. Tujuan.....	9
2. Manfaat.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Gambaran Umum Teori	10
1. Agency Theory	10
2. Signaling Theory.....	11
B. Definisi Konseptual Variabel	12
1. Laporan Keuangan	12

2.	Analisis Laporan Keuangan.....	13
a.	Definisi Analisis Laporan Keuangan	13
b.	Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	13
3.	Kebangkrutan.....	14
a.	Definisi Kebangkrutan	14
b.	Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan.....	14
c.	Manfaat Informasi Kebangkrutan	15
4.	Analisis Model Altman	16
5.	Penelitian Terdahulu	21
C.	Kaitan Antar Variabel	25
D.	Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
A.	Desain Penelitian	32
B.	Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel.....	32
C.	Operasionalisasi Variabel dan Instrumen.....	33
D.	Analisis Data	35
E.	Asumsi Analisis Data.....	37
1.	Uji Asumsi Klasik.....	37
2.	Analisis Regresi Data Panel	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		41
A.	Deskripsi Subjek Penelitian.....	41
B.	Deskripsi Objek Penelitian.....	43
C.	Hasil Uji Asumsi Analisis Data.....	46
D.	Hasil Analisis Data	53
E.	Pembahasan	65

BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Keterbatasan dan Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	94
HALAMAN HASIL <i>TURNITIN</i>	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Ringkasan Operasionalisasi Variabel.....	33
Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Autokorelasi	38
Tabel 4.1 Proses Pengambilan Sampel.....	42
Tabel 4.2 Daftar Sampel Penelitian.....	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	49
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	50
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Chow	51
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i>	52
Tabel 4.11 Hasil Uji Hausman	53
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Altman Z-Score.....	54
Tabel 4.13 Persentase Kriteria Altman	57
Tabel 4.14 Hasil Uji F	58
Tabel 4.15 Hasil Uji t	59
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	61
Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	63
Tabel 4.18 Hasil Kesimpulan Hipotesis	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020, krisis ekonomi sempat terjadi saat dunia dilanda pandemi Covid-19, tak terkecuali Indonesia. World Bank melihat bahwa krisis ini lebih buruk dibandingkan dengan krisis-krisis yang pernah terjadi sebelumnya dalam 150 tahun terakhir. Krisis ekonomi yang berlangsung selama Covid-19 mengakibatkan volalitas di pasar global meningkat. Indikator yang menggambarkan kecemasan investor CBOE *Volatility Index* (VIX), sempat berada pada level tertinggi pada bulan Maret 2020. *Capital flight*, dan peralihan permintaan pada aset yang aman seperti emas, *US treasury bonds*, dan mata uang Dollar Amerika (US\$) membuat para investor panik (Burhanuddin & Abdi, 2020).

Dana Moneter Internasional (IMF) menyatakan Covid-19 dan perang Rusia-Ukraina yang menyebabkan krisis pada ekonomi dapat mempersulit pemulihan ekonomi. Inflasi pun menjadi hal yang sangat berbahaya bagi setiap negara (Investor.id, 2022). Dampak dari krisis ekonomi tersebut menyebabkan turunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dan juga mengganggu kinerja perbankan.

Hal ini sungguh menarik perhatian bagi OJK untuk menyoroti adanya potensi risiko di sektor perbankan di tengah pandemi Covid-19 yang masih berlangsung. Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso mengatakan dengan kondisi saat ini, OJK mengharapkan perbankan mempersiapkan pencadangan yang memadai sehingga setelah kondisi kembali normal, keuangan bank tidak terganggu. Kebijakan ini guna memberikan kepastian bagi dunia usaha untuk mengelola likuiditas dan kebijakannya agar bisa bertahan di masa pandemi dan bisa kembali pulih (Wareza, 2018).

Perbankan merupakan sektor keuangan yang mempunyai peran penting dalam tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, jasa kredit

dan pembiayaan untuk perusahaan juga disediakan oleh bank demi berjalannya mekanisme dan operasional setiap perusahaan. Bank mempunyai fungsi yang sangat penting dalam peredaran uang, penciptaan uang, penyimpanan uang, dan sebagainya, sehingga bank menjadi roda penggerak perekonomian di Indonesia. Bisnis di sektor perbankan telah berkembang setiap tahunnya baik di perbankan konvensional maupun syariah. Industri perbankan bersaing untuk memenuhi kepentingan masyarakat melalui penggunaan layanan dan produk yang ditawarkan.

Peranan bank yang terpenting adalah untuk meningkatkan kinerja keuangan. Bank sebagai lembaga yang memegang posisi penting dalam perekonomian Indonesia harus menjaga atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar keberlangsungannya selalu terjaga (Indriyani, 2015). Hal ini dapat diprediksi oleh publik karena semuanya dapat terlihat di dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Bank yang memiliki keuangan yang sehat akan lebih dapat bersaing untuk mendapatkan lebih banyak nasabah. Kinerja bank dapat dilihat melalui laporan keuangannya, yaitu dari segi penghimpunan dana dan penyaluran dana. Hal tersebut akan diteruskan dalam pengukuran kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Pasar keuangan Indonesia juga dipengaruhi oleh tingkat produksi perusahaan, mulai dari aliran keuangan hingga kredit bank. Dana yang disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit ataupun hal lainnya merupakan hal penting, karena kredit merupakan bagian aset terbesar dari sebuah bank.

Terkait hal penyaluran kredit ini, bank harus menimbang risiko yakni kredit yang bermasalah. Kredit bank yang alurnya terganggu akan menyebabkan kredit macet. Menurut POJK No. 33/POJK.03/2018, kredit macet merupakan kondisi saat debitur tidak dapat melunasi kredit atau debitur menunggak pembayaran pokok dan/atau bunga lebih dari 180 hari. Kredit macet juga diartikan jika debitur hanya dapat membayar angsuran sebagian dan bahkan hanya melakukan pembayaran setelah perjanjian kredit berakhir (OJK, 2018).

Kebangkrutan suatu bank merupakan hal yang sangat mengkhawatirkan bagi investor, maka analisis atau penelitian harus dilakukan untuk memprediksi kebangkrutan di masa depan. Pada tahun 2015, terjadi kasus kredit macet yang mengakibatkan terganggunya kinerja bank, yaitu kasus PT Tirta Amarta Bottling Company (TAB). PT TAB melakukan rekayasa kredit modal kerja terhadap Bank Mandiri tercatat sebesar Rp 1,4 triliun. Ditambah dengan bunga dan denda senilai sekitar Rp 400 miliar, total kerugian negara mencapai setidaknya Rp 1,8 triliun, yang menyebabkan peningkatan rasio kredit bermasalah PT Bank Mandiri (Media, 2018). Bank Mandiri menemukan lima perusahaan yang datanya janggal dan dicurigai tidak benar setelah dilakukannya *review*. Satu dari lima perusahaan itu adalah PT TAB yang juga merupakan peminjam kredit terbesar di antara kelima perusahaan tersebut. Bank Mandiri juga sempat mengalami kerugian akibat pelemahan ekonomi dan kasus yang ditimbulkan PT TAB bersama empat perusahaan lain (Wareza, 2018). Peningkatan kredit bermasalah tersebut akan mengganggu likuiditas dan profitabilitas sebuah bank, dan akan berujung pada kesulitan keuangan dan kebangkrutan.

Kesehatan keuangan dalam setiap perusahaan akan menjadi hal penting bagi dua belak pihak yang diklasifikasikan sebagai pengguna internal dan eksternal. Pengguna internal adalah pemegang saham, staf, manager, dan internal auditor. Sedangkan pengguna eksternal adalah bank, kreditur, pelanggan, pemasok, dan investor. Dalam mencapai titik dimana keuangan perusahaan sedang di kategori sehat dilakukan dengan mengakses laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan laba rugi memberikan informasi tentang operasi perusahaan, sedangkan neraca menyediakan data tentang aset dan kewajiban perusahaan yang disajikan secara berkala selama periode waktu tertentu. Informasi yang tertera dalam laporan keuangan tersebut akan digunakan untuk menjadi penentu utama dalam proses pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh manager dan investor.

Berdasarkan laporan keuangan, dapat dihitung rasio-rasio yang bisa memprediksi kebangkrutan. Hasil analisis dari rasio-rasio tersebut akan mencerminkan mengenai prediksi bank akan memiliki keberlangsungan yang baik atau tidak. Rasio-rasio ini akan dihitung menggunakan beberapa cara. Banyak cara untuk menganalisis kebangkrutan perusahaan, diantaranya Model Altman, Model Springate, Model Zmijewski, Model Ohlson, Model Fulmer, Model Grover, dan lain sebagainya. Namun, Model Altman telah terbukti menjadi alat yang andal untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan di seluruh dunia.

Altman menemukan formula multivariat yang dapat digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan dan memprediksi kemungkinan kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Penelitian-penelitian yang mengukur validitas Altman's Z-score telah menunjukkan bahwa reliabilitas rumus berkisar antara 80% hingga 90%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Altman akurasi model Altman Z Score adalah sekitar 95% (Altman, 2013). Altman Z Score meneliti lima variabel untuk menganalisa dan memprediksi kebangkrutan. Kelima variabel tersebut diklasifikasikan sebagai variabel standar. Variabel-variabel tersebut *adalah liquidity, profitability, solvency, dan activity ratios.*

Pandemi Covid-19 yang terjadi banyak berdampak buruk terhadap berbagai sektor usaha. Banyak penduduk Indonesia yang sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena keterbatasan akibat virus Covid-19. Perusahaan yang memiliki pinjaman bank untuk operasional usahanya mengalami kesulitan untuk membayar pinjamannya karena sedikitnya pendapatan yang masuk di masa pandemi. Hal ini menyebabkan masalah kredit yang akan mengganggu likuiditas bank. Fenomena yang sempat terjadi melibatkan masalah likuiditas pada Bank Bukopin sehingga nasabahnya sulit untuk menarik uang. Seperti diketahui, saat ini PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) dan PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) dikabarkan telah memberikan pendampingan teknis ke Bukopin, utamanya

mengenai pengelolaan likuiditas, pembukaan pasar hingga pelatihan sumber daya manusia (Mediatama, 2020).

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Krisis keuangan dapat mengganggu likuiditas bank dikarenakan kas yang seharusnya masuk dan menambah likuiditas bank tidak terjadi, sehingga mengakibatkan bank tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Keuntungan operasional dari pinjaman sangat kecil karena bank tidak menerima bunga yang cukup dari pinjaman. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang jelas antara kondisi bank yang tidak likuid dan bangkrut, dimana bank yang membutuhkan likuiditas melalui *LLR (lender of the last resort)* pada dasarnya dapat dicurigai dalam proses menjadi bangkrut (Wuryandani et al., 2014).

Kesulitan ekonomi kerap terjadi bahkan sebelum pandemi Covid-19. Bank swasta seperti Bank Danamon dan Bank Panin mengalami penyusutan laba di separuh pertama 2018. Laba Bank Danamon turun tipis 1,37% menjadi Rp 2,01 triliun. Laba Bank Panin turun 3,35% menjadi Rp 1,35 triliun yang disebabkan oleh penyaluran kredit mikro. Kurangnya dana yang masuk akan menyebabkan profitabilitas bank rendah (Mediatama, 2018). Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan melalui semua fungsi dan sumber yang tersedia. Profitabilitas juga mencerminkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan saldo laba yang tinggi. Kinerja perbankan dalam menjalankan usahanya dilihat dari laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan yang nantinya akan terakumulasi dalam saldo laba. Efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan saldo laba yang diperoleh dengan total aset digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Analisis profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank (Notoatmojo, 2018). Semakin tinggi profitabilitas

suatu bank, maka akan semakin tinggi pula kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.

PT. Bank BCA yang memiliki nilai aset sebesar 730,32 triliun memiliki pertumbuhan kredit perseroan yang terus meningkat. Pada bulan Juni 2022 kredit bank sudah bertumbuh sebesar 13.8%. Setelah melewati masa pandemi PT Bank BCA tetap mampu berperan aktif dalam menyalurkan kredit sebagai fungsi intermediasi perbankan, hal ini akan mendukung tumbuhnya NIM PT Bank BCA (Mediatama, 2022). Hal ini menyimpulkan bahwa PT Bank BCA dapat menggunakan asetnya secara produktif untuk menghasilkan NIM yang baik.

Pada masa krisis ekonomi tahun 1998, pemerintah mengupayakan BI untuk memberikan bantuan kepada bank-bank di Indonesia, salah satunya Bank Harapan Sentosa. Bank Harapan Sentosa mempunyai tagihan pemerintah yang belum diselesaikan sebesar Rp 3,17 triliun. Hal ini disebabkan karena utang BLBI. BLBI adalah skema bantuan yang diberikan BI kepada bank-bank yang mengalami masalah likuiditas pada saat terjadinya krisis moneter 1998 di Indonesia. Pengembalian baru mencapai Rp 692,48 miliar hingga akhir Desember 2020. Status Bank Harapan Sentosa sampai saat ini adalah dalam proses likuidasi (Databoks, 2021).

Perbankan nasional yang tidak mengalami likuidasi harus tetap bertahan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat. Jika bank tidak dapat memenuhi seluruh kewajibannya, maka bank dapat mengalami *insolvency* dan akan mengarah kepada *financial distress* atau kebangkrutan. *Solvency* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca (Saraswati et al., 2020). Bank yang bisa bertahan adalah bank yang bisa menjaga tingkat profitabilitas dan tingkat likuiditasnya.

Altman Z Score dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan sebagai alat untuk memprediksi kesehatan keuangan. Hal ini didukung oleh Subramanyam dan Wild yang menyatakan bahwa tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa perhitungan Z-Score adalah cara yang lebih baik untuk menganalisis solusi jangka panjang (Subramanyam, 2017). Penelitian lain yang sudah dilakukan juga membuktikan Altman Z Score cukup akurat dalam memprediksi kebangkrutan bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, yakni hasil dari penelitian tersebut adalah 87.8% akurat (Matturungan et al., 2017).

Al-Manaseer dan Oshaibat juga menyatakan bahwa model Z-Score dapat menjadi indikator instrumental yang berharga, seperti manajer keuangan, auditor, pemberi pinjaman, investor, untuk membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi kegagalan keuangan (Al-Manaseer & Al- Oshaibat, 2018). Tingkat kesesuaian prediksi yang dihasilkan model Altman Z-scores berdasarkan pada hasil uji hipotesis dimana nilai koefisien determinasi dan nilai signifikansi F model Altman Z-scores merupakan nilai tertinggi dibandingkan model lain yang digunakan untuk memberikan *signaling* terjadinya *financial distress*, yaitu Model Grover Score, Springate, dan Zmijewski (Primasari, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis memilih judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBANGKRUTAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021 DENGAN MODEL ALTMAN Z SCORE”

2. Identifikasi Masalah

Perbankan yang tidak dapat mempertahankan eksistensinya akan mengalami kebangkrutan atau *financial distress*. Kondisi ekonomi di Indonesia yang tidak stabil tidak dapat menjadi jaminan perbankan memiliki keuangan yang sehat, ketidakstabilan tersebut juga sangat mempengaruhi baik buruknya laporan keuangan perbankan. Berdasarkan

latar belakang tersebut, perbankan yang tidak dapat memprediksi kesehatan keuangannya, berisiko tinggi mengalami kebangkrutan. Hal tersebut dapat mengakibatkan ketidaktertarikan investor untuk menanamkan modal dan penyaluran dana menjadi tidak lancar, ketidاكلancaran tersebut dapat mengakibatkan bank kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hal tersebut, permasalahan ini dapat mengarahkan bank pada kebangkrutan.

Hal ini dapat dianalisis oleh manajemen dengan menggunakan beberapa model untuk menganalisis prediksi kebangkrutan. Salah satu model yang dapat digunakan untuk menganalisis kebangkrutan adalah Model Altman. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, penulis memilih Model Altman untuk menganalisis penelitian ini. Altman mengembangkan rasio *liquidity*, *profitability*, *solvency*, dan *activity ratios* untuk menganalisis kebangkrutan. *Activity ratio* tidak digunakan dalam penelitian ini karena pada perusahaan non manufaktur, umumnya menawarkan jasa dan bukan menjual barang. Nilai *activity ratio* menggambarkan *assets turnover* yang filosofinya adalah memahami seberapa efisien aset yang dimiliki dapat memberikan pendapatan. Pada perusahaan jasa, *fixed asset* biasanya tidak berhubungan langsung dengan pendapatan (Sagho & Merkusiwati, 2015).

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, akan difokuskan pada perhitungan akurasi Altman Z-Score, sebuah metode yang terkenal dalam memprediksi kebangkrutan. Model Altman Z-Score kemudian akan diterapkan pada perbankan konvensional di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2021.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diidentifikasi masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Working Capital to Total Asset* terhadap *Financial Distress* perbankan konvensional di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *Retained Earnings to Total Asset* terhadap *Financial Distress* perbankan konvensional di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *Earnings Before Interest and Tax to Total Asset* terhadap *Financial Distress* perbankan konvensional di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh *Market Value Equity to Total Liabilities* terhadap *Financial Distress* perbankan konvensional di Indonesia?

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris apakah *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earnings to Total Asset*, *Earnings Before Interest and Tax to Total Asset*, dan *Market Value Equity to Total Liabilities* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perbankan konvensional di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021.

2. Manfaat

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi banyak pihak, yakni bagi perusahaan, investor, dan peneliti lain di masa sekarang maupun mendatang. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan untuk menganalisis untuk memprediksi *financial distress* dan menghindari kebangkrutan. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan untuk membantu investor dalam menentukan keputusan untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi untuk melanjutkan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Manaseer, S., & Al-Oshaibat, S. (2018). Validity of Altman Z-Score Model to Predict Financial Failure: Evidence From Jordan. *International Journal of Economics and Finance*, 10(8), 181.
- Altman, E. I. (1968). *Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*, *Journal of Finance*, Vol. 23, No. 4, (September 1968), pp. 589-609.
- Altman, E. I. (1993). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy: A complete guide to predicting & avoiding distress and profiting from bankruptcy* (2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Altman, E. I. (2013). Predicting financial distress of companies: Revisiting the Z-Score and ZETA® models. In A. Bell, C. Brooks, & M. Prokopczuk, *Handbook of Research Methods and Applications in Empirical Finance* (pp. 428–456). Edward Elgar Publishing.
- Anisa, V. D. (2016). *ANALISIS VARIABEL KEBANGKRUTAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE ALTMAN Z- SCORE*. 5, 17.
- Asia, V. E., & Ch, I. (2015). *Jurnal Visionida, Volume 1 Nomor 1, Juni 2015*. 1, 13.
- Awwad, B., & Razia, B. (2021). Adapting Altman's model to predict the performance of the Palestinian industrial sector. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 1(2), 149–164.
- Bawono, A., & Shina, A. F. I. (2018). *Ekonometrika Terapan untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN.
- Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. (2020). *ANCAMAN KRISIS EKONOMI GLOBAL DARI DAMPAK PENYEBARAN VIRUS CORONA (COVID-19)*. 17, 10.
- Databoks, *Daftar 18 Eks Bank Dalam Likuidasi yang Belum Lunasi Utang BLBI / Databoks*. (2021).
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/28/daftar-18-eks-bank-dalam-likuidasi-yang-belum-lunasi-utang-blbi>

- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eview 10* (Semarang). Badan penerbit universitas diponegoro.
- Goh, E., Mat Roni, S., & Bannigidadmath, D. (2022). Thomas Cook(ed): Using Altman's z -score analysis to examine predictors of financial bankruptcy in tourism and hospitality businesses. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 34(3), 475–487.
- Hikmah, & Afridola, S. (2019). *PENGARUH RASIO KEUANGAN ALTMAN Z-SCORE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PT CITRA TUBINDO, Tbk. Volume 2 Nomor 1*.
- www.idx.co.id
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Imelda, E., & Alodia, C. I. (2016). *The Analysis of Altman Model and Ohlson Model in Predicting Financial Distress of Manufacturing Companies in the Indonesia Stock Exchange*. 13.
- Investor.id, *IMF Sebut Dunia Hadapi Krisis di Atas Krisis, Apa Maksudnya?* (2022, April 16). investor.id. <https://investor.id/market-and-corporate/290827/imf-sebut-dunia-hadapi-krisis-di-atas-krisis-apa-maksudnya>
- Indriyani, F. (2015). Komparasi Kinerja Perbankan Syariah dengan Bank Konvensional: Suatu Studi Literatur. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(2), 109.
- Isayas, Y. N. (2021). Financial distress and its determinants: Evidence from insurance companies in Ethiopia. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1951110.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2018). ANALISIS ALTMAN Z-SCORE UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA BANK PEMERINTAH (BUMN) DI INDONESIA TAHUN 2012-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(3).
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*.

- Matturungan, N. H., Purwanto, B., Faculty of Economics and Management Institut Pertanian Bogor, Irwanto, A. K., & Faculty of Economics and Management Institut Pertanian Bogor. (2017). MANUFACTURING COMPANY BANKRUPTCY PREDICTION IN INDONESIA WITH ALTMAN Z-SCORE MODEL. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 15(1), 18–24.
- Media, K. C. (2018, May 21). *Apa Dampak Kasus Pembobolan Rp 1,8 T oleh PT TAB bagi Bank Mandiri?* KOMPAS.com. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/05/21/231115226/apa-dampak-kasus-pembobolan-rp-18-t-oleh-pt-tab-bagi-bank-mandiri>
- Mediatama, G. (2018, July 26). *Pertumbuhan laba bank swasta melambat.* kontan.co.id. <https://keuangan.kontan.co.id/news/pertumbuhan-laba-bank-swasta-melambat>
- Mediatama, G. (2020, June 29). *Misbakhun: Masalah likuiditas Bukopin sepenuhnya kewenangan OJK.* kontan.co.id. <https://keuangan.kontan.co.id/news/misbakhun-masalah-likuiditas-bukopin-sepenuhnya-kewenangan-ojk>
- Mediatama, G. (2022, September 20). *Bank Central Asia (BBCA) Perkiraan NIM akan Tumbuh ke Depan, Ini Pendorongnya.* kontan.co.id. <https://keuangan.kontan.co.id/news/bank-central-asia-bbca-perkiraan-nim-akan-tumbuh-ke-depan-ini-pendorongnya>
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Ed.4 Cet.3). Yogyakarta Liberty 2014.
- Nath, S. D., Biswas, P. K., Rashid, Md. A., & Biswas, M. R. (2020). Financial Distress Prediction through Altman Z-Score Model: A Case Study of State Owned Commercial Banks of Bangladesh. *Indian Journal of Commerce & Management Studies*, XI(3), 60.
- Notoatmojo, M. I. (2018). ANALISIS DAMPAK LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010 -2016. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 19.
- Nugroho, A. Y. (2018). *MODEL ANALISIS Z SCORE TERHADAP PREDIKSI KEBANGKRUTAN*. 1(2), 15.
- Otoritas Jasa Keuangan (2018). PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 33 /POJK.03/2018. In *TENTANG KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN PEMBENTUKAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN ASET PRODUKTIF BANK PERKREDITAN RAKYAT*.

- Primasari, N. S. (2017). ANALISIS ALTMAN Z-SCORE, GROVER SCORE, SPRINGATE, DAN ZMIJEWSKI SEBAGAI SIGNALING FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris Industri Barang-Barang Konsumsi di Indonesia). *Accounting and Management Journal*, 1(1), Article 1.
- Sagho, M. F., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Penggunaan Metode Altman Z-score Modifikasi Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(3), 730–742.
- Saraswati, D., Pd, S., & Si, M. (2020). *POTENSI KEBANGKRUTAN HARGA SAHAM MELALUI METODE ALTMAN Z – SCORE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 11, 15.
- Sari, N. R., & Arif, M. F. (2020). *Mendeteksi Financial Distress dengan Model Altman Z-Score*. 10(1), 10.
- Septyanto, D., Welandasari, N. F., & Sayidah, N. (2022). An Empirical Test of The Financial Ratio Effect on Financial Distress in Indonesia (Study in Garment and Textile Industry). *Journal of Economics and Business*, 5(2).
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Subramanyam, K. R. (2017). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (financial Statement Analysis) buku 1* (Jakarta). Salemba Empat.
- Sugiono, A. U. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan (JAKARTA)*. Grasindo.
- Supriyanto, J., & Darmawan, A. (2018). THE EFFECT OF FINANCIAL RATIO ON FINANCIAL DISTRESS IN PREDICTING BANKRUPTCY. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 2(1), 110–120.
- Toly, A. A., Permatasari, R., & Wiranata, E. (2020). The Effect of Financial Ratio (Altman Z-Score) on Financial Distress Prediction in Manufacturing Sector in Indonesia 2016-2018. *Proceedings of the 23rd Asian Forum of Business Education (AFBE 2019)*. 23rd Asian Forum of Business Education (AFBE 2019), Tanjung Benoa, Bali, Indonesia.
- Wareza, M. (2018a). *Awasi Kredit Macet, Bos OJK Soroti NPL Bank-bank RI*. CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210915161239-17-276545/awasi-kredit-macet-bos-ojk-soroti-npl-bank-bank-ri>
- Wareza, M. (2018b). *Kasus Tirta Amarta, BMRI Jamin Tak Ada Kerugian Negara*. CNBC Indonesia.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20180522071116-17-15945/kasus-tirta-amarta-bmri-jamin-tak-ada-kerugian-negara>

Widiyawati, A. T., Utomo, S. W., & Amah, N. (2015). ANALISIS RASIO ALTMAN MODIFIKASI PADA PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 4(2), Article 2.

Wuryandani, G., Ginting, R., Iskandar, D., & Sitompul, Z. (2014). PENGELOLAAN DANA DAN LIKUIDITAS BANK. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbank*